

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah PKS Jakarta



Gambar 3. Logo Partai Keadilan Sejahtera

Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah (DPTW) PKS Jakarta adalah perwakilan wilayah Partai Keadilan Sejahtera di DKI Jakarta. Artinya DPTW PKS Jakarta adalah perwakilan PKS yang membidangi kerja-kerja PKS khusus di wilayah Jakarta. Selain itu adanya PKS juga sebagai kelengkapan persyaratan sebagai sebuah partai politik yang memiliki perwakilan di setiap provinsi.

PKS sendiri adalah sebuah partai politik berbasis Islam yang ada di Indonesia terutama kelompok *tarbiyah*, pemikiran serta pergerakannya banyak mengadopsi kelompok Ikhwanul Muslimin di Mesir yang juga berbasis kelompok *tarbiyah*.

Kantor DPTW PKS Jakarta bertempat di Jalan R. Soeprapto nomor 17, Cempaka Baru, Kemayoran, Jakarta Pusat. DPTW PKS Jakarta diketuai oleh Selamat Nurdin, periode 2010-2015. Visi DPTW PKS Jakarta adalah sama dengan visi dari Dewan Pimpinan Pusat PKS yang tercantum dalam buku Falsafah Dasar dan Platform Partai Keadilan Sejahtera. Visi Indonesia yang dicita-citakan Partai Keadilan Sejahtera adalah: “Terwujudnya Masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat”. Masyarakat Madani adalah masyarakat berperadaban tinggi dan maju yang berbasiskan pada: nilai-nilai, norma, hukum, moral yang ditopang oleh keimanan; menghormati pluralitas; bersikap terbuka dan demokratis; dan bergotong-royong menjaga kedaulatan Negara. Pengertian genuin dari masyarakat madani itu perlu dipadukan dengan konteks masyarakat Indonesia di masa kini yang merealisasikan Ukhuwwah Islamiyyah (ikatan keislaman), Ukhuwwah Wathaniyyah (ikatan kebangsaan) dan Ukhuwwah Basyariyyah (ikatan kemanusiaan), dalam bingkai NKRI.

Adil adalah kondisi dimana entitas dan kualitas kehidupan baik pembangunan politik, ekonomi, hukum, dan sosial-budaya ditempatkan secara proporsional dalam ukuran yang pas dan seimbang, tidak melewati batas. Itulah sikap moderat, suatu keseimbangan yang terhindar dari jebakan dua kutub ekstrem: mengurangi dan melebihi (ifrath dan tafrith). Islam memandang nilai keadilan dan HAM melekat dengan penciptaan manusia. Keadilan adalah nilai yang bersifat intrinsik, baik dalam struktur ataupun perilaku manusia. Tuhan Yang Mahakuasa menciptakan manusia dalam keadaan adil dan seimbang. Semenetera itu, Islam ditegaskan sebagai agama fitrah kemanusiaan. Situasi-situasi psikis dan

sosiologis manusia, sesuai dengan fitrahnya, memerlukan nilai-nilai keadilan. Sebab, dengan tegaknya keadilan di tengah-tengah situasi kemanusiaannya, setiap individu dapat memerankan dirinya sebagai makhluk moral yang merdeka dalam memilih dan berkehendak. Selain itu, keadilan menjadi tonggak utama bangunan masyarakat, apapun agama dan keyakinan yang mereka anut.

Sejahtera secara standar berarti aman dan makmur. Aman adalah situasi kemanusiaan yang terbebas dari rasa takut, secara psikis sejahtera, sedangkan makmur adalah situasi kemanusiaan yang terbebas dari rasa lapar, secara fisik sejahtera. Sejahtera mengarahkan pembangunan pada pemenuhan kebutuhan lahir dan batin, agar manusia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba dan khalifah Allah. Kesejahteraan tidak mencerminkan jumlah alat pemenuhan kebutuhan, tetapi keseimbangan antara kebutuhan dan sumber pemenuhannya. Kesejahteraan dalam artinya yang sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang memenuhi tuntutan-tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya (ruh, akal, dan jasad). Kesejahteraan seperti itu yang akan melahirkan kebahagiaan hakiki bagi bangsa Indonesia.

Bermartabat menuntut bangsa Indonesia untuk menempatkan dirinya sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang mampu menampilkan dirinya, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, maupun budaya secara elegan sehingga memunculkan penghormatan dan kekaguman dari bangsa lain. Martabat muncul dari akhlak dan budi pekerti yang baik, mentalitas, etos kerja dan akhirnya bermuara pada produktivitas dan

kreativitas. Kreativitas bangsa yang tinggi dapat mewujudkan dalam karya-karya adiluhung dalam berbagai bidang yang tak ternilai. Dari sana muncul rasa bangga pada diri sendiri dan penghormatan dari bangsa lain. Martabat memunculkan rasa percaya diri yang memungkinkan kita berdiri sama tegak, dan tidak didikte oleh bangsa lain.

Misi yang diemban oleh PKS adalah:

- a. Mempelopori reformasi sistem politik, pemerintahan dan birokrasi, peradilan, dan militer untuk berkomitmen terhadap penguatan demokrasi. Mendorong penyelenggaraan sistem ketatanegaraan yang sesuai dengan fungsi dan wewenang setiap lembaga agar terjadi proses saling mengawasi. Menumbuhkan kepemimpinan yang kuat, yang mempunyai kemampuan membangun solidaritas masyarakat untuk berpartisipasi dalam seluruh dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara, yang memiliki keunggulan moral, kepribadian, dan intelektualitas. Melanjutkan reformasi birokrasi dan lembaga peradilan dengan memperbaiki sistem rekrutmen dan pemberian sanksi-penghargaan, serta penataan jumlah pegawai negeri dan memfokuskannya pada posisi fungsional, untuk membangun birokrasi yang bersih, kredibel, dan efisien. Penegakan hukum yang diawali dengan membersihkan aparat penegaknya dari perilaku bermasalah dan koruptif. Mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan industri pertahanan nasional. Mengembangkan otonomi daerah yang terkendali

serta berorientasi pada semangat keadilan dan proporsionalitas melalui musyawarah dalam lembaga-lembaga kenegaraan di tingkat pusat, provinsi dan daerah. Menegaskan kembali sikap bebas dan aktif dalam mengupayakan stabilitas kawasan dan perdamaian dunia berdasarkan prinsip kesetaraan, saling menghormati, saling menguntungkan, dan penghormatan terhadap martabat kemanusiaan. Menggalang solidaritas dunia demi mendukung bangsa-bangsa yang tertindas dalam merebut kemerdekaannya.

- b. Mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat melalui strategi pemerataan pendapatan, pertumbuhan bernilai tambah tinggi, dan pembangunan berkelanjutan, yang dilaksanakan melalui langkah-langkah utama berupa pelipatgandaan produktifitas sektor pertanian, kehutanan, dan kelautan; peningkatan daya saing industri nasional dgn pendalaman struktur & *upgrading* kemampuan teknologi; dan pembangunan sektor-sektor yang menjadi sumber pertumbuhan baru berbasis *resources & knowledge*. Semua itu dilaksanakan di atas landasan (filosofi) ekonomi egaliter yang akan menjamin kesetaraan atau valuasi yang sederajat antara (pemilik) modal dan (pelaku) usaha, dan menjamin pembatasan tindakan spekulasi, monopoli, dan segala bentuk kriminalitas ekonomi yang dilakukan oleh penguasa modal dan sumber-sumber ekonomi lain untuk menjamin terciptanya kesetaraan bagi seluruh pelaku usaha.

- c. Menuju pendidikan yang berkeadilan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Membangun sistem pendidikan nasional yang terpadu, komprehensif dan bermutu untuk menumbuhkan SDM yang berdaya saing tinggi serta guru yang professional dan sejahtera. Menuju sehat paripurna untuk semua kelompok warga, dengan visi sehat badan, mental spiritual, dan sosial sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT untuk membangun bangsa dan negara; dengan cara mengoptimalkan anggaran kesehatan dan seluruh potensi untuk mendukung pelayanan kesehatan berkualitas. Mengembangkan seni dan budaya yang bersifat etis dan religius sebagai faktor penentu dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh, disiplin kuat, etos kerja kokoh, serta daya inovasi dan kreativitas tinggi. Terciptanya masyarakat sejahtera, melalui pemberdayaan masyarakat yang dapat mewadahi dan membantu proses pembangunan berkelanjutan.

2. Struktur Kepengurusan DPTW PKS Jakarta

a. Majelis Pertimbangan Wilayah (MPW)

Ketua : Ir. Triwisaksana, MSc.

Sekretaris : Igo Ilham, SST

Ketua Komisi Legislasi, Organisasi, dan Kewilayahan : Wasito Al Wasith, S.Ag

Ketua Komisi Pembinaan Kader dan Perempuan : Ir. Eko Ihsanto, MSc.

Ketua Komisi Kebijakan Publik dan Kajian Strategis : Nurmansjah Lubis, SE,
MM

b. Dewan Syariah Wilayah (DSW)

Ketua : Abdurrahman Suhaemi, Lc

Sekretaris : Ahmad Yani, BA

Ketua Lajnah Hisbah dan Disiplin Syar'i : Abdullah Qomarudin, Lc.

Ketua Lajnah Arbitrase : Mahbub, Lc.

Ketua Lajnah Sumber Daya Insani : Ahmad Adnan, Lc.

Lajnah Kerjasama Keummatan : Syu'aib Zainal, Lc.

c. Dewan Pengurus Wilayah (DPW)

Ketua Umum : Selamat Nurdin, S.Sos, MM

Wakil Ketua Umum : Ahmad Zairofi, Lc

Sekretaris Umum : Tubagus Arif, S.Ag

Bendahara Umum : Drs. Nasrullah HN

Ketua Bidang Kaderisasi : Tolhah Nuhin, Lc.

Ketua Bidang Pembangunan Keummatan : Hidayat Rohim

Ketua Bidang Kebijakan Publik : Rois Hadayana, SH

Ketua Bidang Kepanduan dan Olah Raga : Zainal Hasyim

Ketua Bidang Generasi Muda dan Profesi : Fitra Arsil, SH, MH

Ketua Bidang Perempuan : Dra. Iceu Hernawati

Ketua Bidang Pengembangan Ekonomi dan Kewirausahaan : Adi Susilo, MM.

Ketua Bidang Kelembagaan Sosial : Israyani, SP

3. Perwakilan Daerah DPTW PKS Jakarta

Perwakilan daerah DPTW PKS dibagi atas 6 daerah perwakilan. Perwakilan-perwakilan tersebut disebut juga dengan Dewan Pimpinan Tingkat Daerah atau disingkat DPTD. DPTD merupakan perwakilan setingkat dengan kotamadya atau kabupaten. Tugas utama dari DPTD adalah membidangi kerja-kerja PKS di daerahnya masing-masing. Tiap DPTD memiliki cabang-cabang partai. Cabang-cabang partai itu disebut sebagai Dewan Pimpinan Cabang atau disebut DPC. DPC merupakan perwakilan setingkat kecamatan. Setiap DPC memiliki ranting-ranting yang disebut dengan Dewan Pimpinan Ranting atau DPRa. DPRa merupakan perwakilan setingkat kelurahan. Berikut merupakan daftar lengkap DPTD, DPC, serta DPRa yang ada di wilayah Jakarta:

Dewan Pimpinan Tingkat Daerah PKS Jakarta Selatan

No	Dewan Pimpinan Cabang (DPC)	Dewan Pimpinan Ranting (DPRa)
1.	Kebayoran Baru	<ul style="list-style-type: none"> • Selong • Gunung • Kramat Pela

		<ul style="list-style-type: none">• Gandaria Utara• Cipete Utara• Pulo• Melawai• Petogogan• Rawa Barat• Senayan
2.	Kebayoran Lama	<ul style="list-style-type: none">• Grogol Utara• Grogol Selatan• Cipulir• Kebayoran Lama Utara• Kebayoran Lama Selatan• Pondok Pinang
3.	Pesanggrahan	<ul style="list-style-type: none">• Ulujami• Petukangan Utara• Petukangan Selatan• Pesanggrahan• Bintaro
4.	Cilandak	<ul style="list-style-type: none">• Cipete Selatan

		<ul style="list-style-type: none">• Gandaria Selatan• Cilandak Barat• Lebak Bulus• Pondok Labu
5.	Pasar Minggu	<ul style="list-style-type: none">• Pejaten barat• Pejaten Timur• Pasar Minggu• Kebagusan• Jati Padang• Ragunan• Cilandak Timur
6.	Jagakarsa	<ul style="list-style-type: none">• Tanjung Barat• Lenteng Agung• Jagakarsa• Srengseng Sawah• Cipedak• Ciganjur
7.	Mampang Prapatan	<ul style="list-style-type: none">• Kuningan Barat

		<ul style="list-style-type: none">• Pela Mampang• Bangka• Tegal Parang• Mampang Prapatan
8.	Pancoran	<ul style="list-style-type: none">• Kali Bata• Rawa Jati• Duren Tiga• Cikoko• Pengadeggan• Pancoran
9.	Tebet	<ul style="list-style-type: none">• Tebet Timur• Tebet Barat• Bukit Duri• Kebon Baru• Manggarai• Manggarai Selatan• Menteng Dalam
10.	Setiabudi	<ul style="list-style-type: none">• Setiabudi

		<ul style="list-style-type: none"> • Karet • Karet Semanggi • Karet Kuningan • Kuningan Timur • Menteng Atas • Pasar Manggis • Guntur
--	--	--

Tabel 1. Daftar DPC dan DPRa di Jakarta Selatan

Dewan Pimpinan Tingkat Daerah PKS Jakarta Pusat

No.	Dewan Pimpinan Cabang (DPC)	Dewan Pimpinan Ranting (DPRa)
1	Gambir	<ul style="list-style-type: none"> • Gambir • Petojo Selatan • Kebon Kelapa • Duri Pulo • Cideng • Petojo Utara

2	Senen	<ul style="list-style-type: none">• Senen• Kenari• Kramat• Kwitang• Bungur• Paseban
3	Tanah Abang	<ul style="list-style-type: none">• Bendungan Hilir• Kebon Melati• Kebon Kacang• Karet Tengsin• Kampung Bali• Petamburan• Gelora
4	Cempaka Putih	<ul style="list-style-type: none">• Cempaka Putih Timur• Cempaka Putih Barat• Rawasari
5	Menteng	<ul style="list-style-type: none">• Menteng

		<ul style="list-style-type: none">• Pegangsaan• Cikini• Kebon Sirih• Gondangdia
6	Johar Baru	<ul style="list-style-type: none">• Galur• Tanah Tinggi• Kampung Rawa• Johar Baru
7	Kemayoran	<ul style="list-style-type: none">• Kemayoran• Gunung Sahari Selatan• Harapan Mulya• Serdang• Sumur Batu• Utan Panjang• Cempaka Baru• Kebon Kosong
8	Sawah Besar	<ul style="list-style-type: none">• Gunung Sahari Utara• Pasar Baru

		<ul style="list-style-type: none"> • Kartini • Mangga Dua Selatan • Karang Anyar
--	--	---

Tabel 2. Daftar DPC dan DPRa PKS di Jakarta Pusat

Dewan Pimpinan Tingkat Daerah PKS Jakarta Timur

No.	Dewan Pimpinan Cabang (DPC)	Dewan Pimpinan Ranting (DPRa)
1	Matraman	<ul style="list-style-type: none"> • Pisangan Baru • Utan Kayu Selatan • Utan Kayu Utara • Kayu Manis • Pal Meriam • Kebon Manggis
2	Pulo Gadung	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu Putih • Jati • Rawamangun • Pisangan Timur

		<ul style="list-style-type: none">• Cipinang• Jatinegara Kaum• Pulo Gadung
3	Jatinegara	<ul style="list-style-type: none">• Bali Mester• Kampung Melayu• Bidaracina• Cipinang Cempedak• Rawa Bunga• Cipinang Besar Utara• Cipinang Besar Selatan• Cipinang Muara
4	Duren Sawit	<ul style="list-style-type: none">• Pondok Bambu• Duren Sawit• Pondok Kelapa• Pondok Kopi• Malaka Jaya• Malaka Sari• Klender

5	Kramat Jati	<ul style="list-style-type: none">• Kramat jati• Batu Ampar• Balekambang• Kampung Tengah• Dukuh• Cawang• Cililitan
6	Makasar	<ul style="list-style-type: none">• Pinang Ranti• Makasar• Halim Perdana Kusuma• Cipinang Melayu• Kebon Pala
7	Pasar Rebo	<ul style="list-style-type: none">• Pekayon• Kampung Gedong• Cijantung• Kampung Baru• Kali Sari

8	Ciracas	<ul style="list-style-type: none">• Cibubur• Kelapa Dua Wetan• Ciracas• Susukan• Rambutan
9	Cipayung	<ul style="list-style-type: none">• Lubang Buaya• Ceger• Cipayung• Munjul• Pondok Rangon• Cilangkap• Setu• Bambu Apus
10	Cakung	<ul style="list-style-type: none">• Cakung• Cakung Timur• Rawa Terate• Jatinegara• Penggilingan

		<ul style="list-style-type: none"> • Pulogebang • Ujung Menteng
--	--	---

Tabel 3. Daftar DPC dan DPRa PKS di Jakarta Timur

Dewan Pimpinan Tingkat Daerah PKS Jakarta Barat

No.	Dewan Pimpinan Cabang (DPC)	Dean Pimpinan Ranting (DPRa)
1	Cengkareng	<ul style="list-style-type: none"> • Kedaung Kali Angke • Kapuk • Cengkareng Barat • Cengkareng Timur • Rawa Buaya • Duri Kosambi
2	Grogol Petamburan	<ul style="list-style-type: none"> • Tomang • Grogol • Jelambar • Jelambar Baru • Wijaya Kusuma • Tanjung Duren Utara • Tanjung Duren Selatan
3	Kalideres	<ul style="list-style-type: none"> • Kamal • Tegal Alur • Pegadungan • Kalideres • Semanan

4	Kebon Jeruk	<ul style="list-style-type: none"> • Duri Kepa • Kedoya Selatan • Kedoya Utara • Kebon Jeruk • Sukabumi Utara • Kelapa Dua • Sukabumi Selatan
5	Kembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kembangan Selatan • Kembangan Utara • Meruya Utara • Srengseng • Joglo • Meruya Selatan
6	Palmerah	<ul style="list-style-type: none"> • Slipi • Kota Bambu Utara • Jati Pulo • Palmerah • Kemanggisan • Kota Bambu Selatan
7	Taman Sari	<ul style="list-style-type: none"> • Pinangsia • Glodok • Keagungan • Krukut • Taman Sari • Maphar • Tangki • Mangga Besar

8	Tambora	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah Sereal • Tambora • Roa Malaka • Pekojan • Jembatan Lima • Krendang • Duri Utara • Duri Selatan • Kalianyar • Jembatan Besi • Angke
---	---------	--

Tabel 4. Daftar DPC dan DPRa PKS di Jakarta Barat

Dewan Pimpinan Tingkat Daerah PKS Jakarta Utara

No.	Dewan Pimpinan Cabang (DPC)	Dewan Pimpinan Ranting (DPRa)
1	Koja	<ul style="list-style-type: none"> • Koja Utara • Koja Selatan • Rawa Badak Utara • Rawa Badak Selatan • Tugu Utara • Tugu Selatan • Lagoa
2	Kelapa Gading	<ul style="list-style-type: none"> • Kelapa Gading Barat • Kelapa Gading Timur • Pegangsaan Dua

3	Tanjung Priok	<ul style="list-style-type: none"> • Tanjung Priok • Kebon Bawang • Sungai Bambu • Papinggo • Warakas • Sunter Agung • Sunter Jaya
4	Pademangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pademangam Barat • Pademangan Timur • Ancol
5	Penjaringan	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaringan • Pluit • Pejagalan • Kapuk Muara • Kamal Muara
6	Cilincing	<ul style="list-style-type: none"> • Kali Baru • Cilincing • Semper Barat • Semper Timur • Sukapura • Rorotan • Marunda

Tabel 5. Daftar DPC dan DPRa PKS di Jakarta Utara

Dewan Pimpinan Tingkat Daerah Kepulauan Seribu

No.	Dewan Pimpinan Cabang (DPC)
1.	Kepulauan Seribu Utara
2.	Kepulauan Seribu Selatan

Tabel 6. Daftar DPC PKS di Kepulauan Seribu

B. Hasil Temuan

Dalam pengumpulan data yang telah dilakukan selama penelitian, telah berhasil terkumpul data-data terkait kaderisasi PKS. Peneliti juga telah mendapatkan hasil penelitian tentang bagaimana PKS melalui kaderisasinya mengupayakan sebuah manajemen sumber daya manusia.

PKS sebagai partai kader memiliki dua macam cara dalam rekrutmen. Rekrutmen secara formal dan informal. Rekrutmen PKS lebih sering dengan pendekatan informal ke masyarakat, dari pendekatan tersebut nantinya akan ada anggota masyarakat yang tertarik untuk bergabung di PKS. Kegiatan-kegiatan di PKS juga bisa dijadikan sebagai pintu rekrutmen bagi masyarakat, atau mungkin ada juga seseorang yang memang bersedia untuk dibina oleh PKS. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ketua DPTW PKS DKI Jakarta, Selamat Nurdin,

Rekrutmen kita dari masyarakat. Kita mendekati masyarakat. Caranya berbagai macam. Ada orang yang mendaftar ke PKS melalui DPRa, DPC, DPD, ataupun langsung ke DPW. Alasannya pun berbagai macam ada

yang diawali karena simpati, jadi teman, akhirnya masuk jadi kader PKS. Selain itu ada juga yang memang bersedia dibina di PKS.¹

Peneliti pun menemui satu informan yang memang masuk ke PKS karena ia memang bersedia untuk dibina di PKS. “Saya masuk PKS itu karena memang saya mau ikut mengaji di PKS. Jadi ini karena keinginan pribadi.”² ujar Fadli seorang kader PKS asal Ciracas, Jakarta Timur. Ada pula kader PKS yang direkrut ke PKS karena berawal dari simpati terhadap PKS. Ibrahim, seorang mahasiswa yang juga kader PKS dari Sunter Jaya, Jakarta Utara menuturkan pengalamannya, “awalnya saya di PKS itu hanya sebagai simpatisan saja, cuma ikut bantu kalau ada acara, tapi kemudian saya setelah itu diajak untuk ikut *ngaji*, sampai akhirnya saya sekarang sudah menjadi pengurus DPRa”³

Hanya saja dari sekian cara rekrutmen PKS yang paling sering terjadi adalah rekrutmen melalui kegiatan-kegiatan partai. Hal tersebut diakui oleh Agus Setiawan Ketua DPTD PKS Jakarta Pusat, " Yang sering terjadi ya mengajak ke masyarakat melalui kegiatan-kegiatan rekrutmen oleh bidang-bidang di PKS. Bisa melalui bidang kepanduan dan olahraga, atau melalui bidang perempuan.”⁴

Selamat Nurdin menegaskan bahwa keunggulan PKS di bidang rekrutmen adalah bahwa ada titik perbedaan yang khas antara PKS dengan partai lain. Saat partai-partai lain sibuk rekrutmen hanya pada menjelang Pemilu atau Pilkada saja, bahkan sampai beriklan di koran, tetapi PKS justru tidak tertarik dengan cara-cara tersebut. PKS berprinsip bahwa kerja-kerja mereka bukan hanya saat menjelang

¹ Hasil wawancara dengan Selamat Nurdin pada tanggal 23 April 2013

² Hasil wawancara dengan Fadli Novrianda pada tanggal 30 April 2013

³ Hasil wawancara dengan Ibrahim Azis pada tanggal 1 Mei 2013

⁴ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

Pemilu atau Pemilukada saja, etapi sepanjang waktu. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan Selamat Nurdin,

Kita tidak mengikuti partai-partai lain yang semarak merekrut kader atau mungkin caleg yang sampai masuk ke Koran. Kita punya prinsip bahwa kerja kita bukan hanya menjelang pemilu atau pilkada saja. Kerja kita adalah ingin mengajak masyarakat adil, aman, dan sejahtera. Maka PKS selalu bergerak setiap saat. Ini menjadi titik perbedaan yang khas.⁵

PKS memiliki pola kaderisasi berbasis *tarbiyah*. Pergerakan *tarbiyah* ini banyak mengadopsi pergerakan Ikhwanul Muslimin. Sebuah gerakan politik yang bergerak dari kelompok-kelompok pengajian kecil. Hasil pengamatan peneliti dalam beberapa observasi, kegiatan *tarbiyah* yang berbentuk *ta'lim* pekanan di internal PKS berupa pengajian dengan kelompok kecil. Anggota kelompoknya berjumlah 5 sampai dengan 10 orang.

Ta'lim pekanan atau yang biasa disebut *liqo'* adalah program kaderisasi wajib dan utama yang harus diikuti oleh para kader PKS. Namun selain *ta'lim* pekanan, ada bentuk-bentuk lain sebagai variasi dalam program kaderisasi. Hal tersebut dikarenakan bidang-bidang selain kaderisasi juga memiliki program yang bertujuan membina kader. “Masing-masing bidang itu sebenarnya punya program-program kaderisasi. Tetapi tetap memang yang fokus adalah bidang kaderisasi. Misalnya di bidang Kepanduan dan Olahraga, bidang kaderisasi punya program mukhayyam.”⁶ ujar Agus Setiawan memaparkan.

Lebih lanjut Selamat Nurdin menjelaskan bentuk-bentuk pola kaderisasi yang berbasis *tarbiyah*. Ia mengatakan bahwa *liqo'* itu yang sering dikatakan

⁵ Hasil wawancara dengan Selamat Nurdin pada tanggal 23 April 2013

⁶ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

sebagai agenda *tarbiyah* yang utama di PKS. Bentuk-bentuk lainnya bersifat variasi. Misalnya jika *liqo'* adalah pertemuan wajib setiap pekannya dengan anggota kelompok dengan jumlah 5-10 orang, maka ada variasi dalam pertemuan *ta'lim* yang dilaksanakan setiap bulan, biasanya dilakukan oleh pengurus tingkat DPC yang disebut dengan *tatsqif* atau saatsekarang menjelang Pemilu, namanya menjadi *Liqo' Tarbawiyah 3 Besar* (LT3Besar).

Bentuk kaderisasi yang ada di PKS yang utama itu ya *liqo'*, pengajian rutin pekanan. Ada variasinya berupa *tatsqif*. *Tatsqif* ini adalah variasi pertemuan *tarbawiyah* biasanya dilakukan setingkat DPC. Sifatnya sebagai penambahan *tsaqafah*. Biasanya sekarang sekarang ini disebutnya LT3Besar, atau *Liqo' Tarbawiyah 3 Besar*. Ada juga mabit, kita sama-sama *nginep* di masjid⁷

Agus Setiawan menyatakan pola kaderisasi PKS dengan basis *tarbiyah* sebagai berikut.

Jadi seorang kader itu punya sebuah kewajiban, punya tanggung jawab untuk membina diri dalam sebuah kelompok-kelompok *halaqoh* atau *liqo'*. Kemudian ada variasi yang berbentuk lebih besar misalnya se-DPRa, atau mungkin se-DPC mengadakan *ta'lim* untuk menambah wawasan. Agenda tersebut biasa disebut *tatsqif*.⁸

Liqo' memang agenda kaderisasi yang wajib diikuti oleh para kader PKS. Selain *liqo'* para kader PKS diwajibkan mengikuti agenda pembinaan fisik yaitu *mukhayyam*, agenda berupa kemah. Fokus pembinaan *mukhayyam* adalah untuk menguji kemampuan bertahan hidup. “Saya pernah ikut *mukhayyam*. *Mukhayyam*

⁷ Hasil wawancara dengan Selamat Nurdin pada tanggal 23 April 2013

⁸ Hasil Wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

itu dimaksudkan *kan* untuk melatih kader-kader PKS, mulai dari kekompakan, fisik, kemudian sampai, batin. Di sana tempat kita menjadi kader yang terlatih.”⁹

Tujuan dari program kaderisasi berbentuk *tarbiyah* adalah sebagai pembinaan kader agar punya pemahaman Islam secara integral dan Islam dalam bingkai Indonesia. Hal ini juga disampaikan oleh Selamat Nurdin, “Dari liqo ini kami menjadikannya sebagai sarana untuk mendidik dan membina kader agar ia memahami Islam secara integral dan Islam ke-Indonesiaan.”¹⁰

Selain untuk membina secara pemahaman, keunggulan dari *tarbiyah* atau *liqo’* yang dirasakan oleh kader PKS adalah bahwa pola-pola seperti ini bisa menumbuhkan soliditas antar kader. Hal ini disebabkan karena intensitas pertemuannya sangat sering, yaitu setiap pekan sekali.

Agenda *liqo’* sebagai *ta’lim* pekanan sebagai ajang penjagaan kualitas dan “suhu” kader-kader PKS, karena, pertama menambah ilmu para kadernya, kemudian menjaga silaturahmi dan juga kekompakan kita. Tujuannya agar kita bisa tetap beramal. Kegiatan ini kan bukan kegiatan mencari uang, tetapi mencari keridhaan dari Allah. Kemudian keunggulannya ketika ada pertemuan satu minggu sekali akan bisa menjaga harmonisasi gerakan kita para kader PKS¹¹

Agus Setiawan memaparkan lebih spesifik tentang tujuan pembinaan kaderisasi dengan pola *tarbiyah*. Agus Setiawan menjelaskan bahwa tujuan dari pembinaan kaderisasi dengan pola *tarbiyah* ini merupakan sebagai alur dari pembinaan individu sampai bisa mencapai pada pembinaan di tingkat negara.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibrahim Azis pada tanggal 1 Mei 2013

¹⁰ Hasil wawancara dengan Selamat Nurdin pada tanggal 23 April 2013

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibrahim Azis pada tanggal 1 Mei 2013

Bahkan Agus Setiawan menyebut bahwa ini bukan ketja-kerja sederhana, tapi ini adalah kerja yang sangat besar.

Sasaran pembinaan ini adalah merubah manusianya, yang dirubah bukan merubah dari hijau jadi merah, tapi kalau dia hijau, kita buat ia tersadar bahawa ia memiliki warna hijau dan ia bisa mewarnai hidup ini. Yang kedua, setelah itu dari individu tersebut akan diarahkan untuk membentuk lembaga kecil yang kita sebut sebagai keluarga. Keluarga ini harus kita jadikan sebagai sarana untuk mempelajari islam lebih jauh. Bagi kami keluarga itu adalah miniaturnya negara. Yang ketiga adalah masyarakat. Keluarga-keluarga yang sudah punya sa'siyah islamiyah(kerangka berfikir Islam) kita tempatkan di masyarakat untuk kemudian mereka bisa memberi warna di masyarakat. Ketika masyarakatnya sudah terwarnai dengan baik maka nantinya dari masyarakat tersebut akan mewarnai lembaga negara. Kita mengharapkan ini sebagai modal perbaikan pemerintahan, tidak berhenti sampai disitu tapi kita berharap islam menjadi sokoguru peradaban dunia. Jadi ini adalah sebuah proyek besar¹²

Melalui penjelasan di atas dapat terlihat bagaimana cara PKS untuk bisa membuat dari gerakan individu bisa menembus kekuasaan negara. Individu-individu dalam PKS dibina agar dapat menumbuhkan potensi yang dimiliki serta memiliki kerangka berfikir Islam secara menyeluruh. Kemudian ketika sudah mapan maka nantinya akan dianjurkanlah membentuk keluarga-keluarga yang terbina secara baik. Dari keluarga yang telah terbina oleh kerangka berfikir Islam tersebut maka akan menyebarlah ke tengah-tengah masyarakat, disana kerja-kerja dakwah PKS dilanjutkan agar masyarakat terbina. Setelah masyarakat terbina target selanjutnya adalah perbaikan negara.

Jika dilihat dari segi manfaat, maka dalam kelompok-kelompok *tarbiyah* atau *liqo'* PKS sebagai partai akan sangat mudah untuk mengontrol kadernya,

¹² Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

lebih mudah mengevaluasi kerja-kerja yang telah dilakukan kadernya, bahkan dilakukan setiap pekannya dan sangat mendetail apa yang dievaluasinya.

Kita akan semakin terkontrol baik secara ilmu atau ibadah, karena tiap pekan itu ada evaluasi satu persatu anggota, dan sangat mendetail. Anggotanya sedikit, maka nanti penanaman dan evaluasinya itu sangat spesifik. Program *liqo* punya perbedaan dengan program lainnya karena di *liqo* ini ada sasaran-sasaran dakwah. Sehingga nanti target kita berikutnya menebar kebaikan ke bidang kita masing-masing¹³

Pendapat lain dari Agus Setiawan yang menjelaskan bahwa lewat pola pembinaan *tarbiyah* kita akan bisa mengenal satu sama lain lebih cepat dan lebih mendalam, ada monitoring dan evaluasi yang tergambar secara jelas dan menyeluruh,

Keunggulannya banyak ya. Kita bisa lebih cepat mengenal satu sama lain. Monitoring serta evaluasi kita tergambar dengan jelas. Karena kita punya kurikulumnya untuk kaderisasi tarbiyah ini. Aspek-aspek yang dibina pun spesifik. Jadi ada *manhaj* tarbiyah. Masing-masing jenjang punya perbedaan penekanan materi¹⁴

Sehingga ketika intensitas pertemuan kader ini semakin sering, maka akan berpengaruh pada tingkat soliditas kader PKS, “ada evaluasi secara rutin satu pekan sekali. Jika tidak hadir ada iqob-iqob yang disepakati. Ini berpengaruh pada

¹³ Hasil wawancara dengan Fadli Novrianda pada tanggal 30 April 2013

¹⁴ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

soliditas, kita ketemu satu pekan sekali, *tilawah bareng*, sholat jama'ah, ada *sharing-sharing* masalah yang sedang kita hadapi.”¹⁵

Kekurangan dari pola kaderisasi ini diakui oleh Selamat Nurdin bahwa proses *tarbiyah* ini memakan waktu yang cukup lama. Seseorang yang masuk PKS, tidak bisa langsung menjabat pada struktur kepengurusan partai. Perlu ada proses yang melewati sekian lama waktu.

Orang yang masuk ke PKS itu tidak bisa langsung jadi pengurus, ada mekanisme, ada alur kaderisasi yang harus dilewati. Bahkan untuk jadi pengurus tingkat ranting tidak bisa *ujung-ujung* langsung jadi pengurus. Apalagi jadi caleg atau pos-pos penting lainnya. Jadi kalau orang yang tidak sabar maka tidak akan betah di PKS¹⁶

Selamat Nurdin juga menegaskan bahwa PKS adalah partai yang dikonsepsikan untuk menjadi *school of leadership*. PKS bukanlah partai yang memiliki kekuatan figuritas. PKS juga tidak memiliki tokoh-tokoh yang cukup terkenal di kalangan masyarakat. Maka akan sangat penting ketika PKS sebagai sebuah partai melakukan pembinaan yang matang, ada mekanisme yang harus dilewati dalam proses pembinaan tersebut, hingga akhirnya mungkin untuk sebagian orang, hal ini akan membuat mereka tidak sabaran. Beberapa kasus kader yang mundur dari PKS adalah orang-orang yang memang tidak sabar dengan pola seperti ini, namun Selamat Nurdin mengatakan “ya, tapi inilah *tarbiyah*, ada seleksi yang begitu ketat”

Pendapat yang hampir serupa dari Agus Setiawan yang mengatakan bahwa sesungguhnya pola-pola kaderisasi *tarbiyah* ini sulit untuk menemukan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Edi Nugroho pada tanggal 2 Mei 2013

¹⁶ Hasil wawancara dengan Selamat Nurdin pada tanggal 23 April 2013

kekurangannya, karena menurutnya ini adalah pola yang paling efektif dalam membina. Tidak ada pola kaderisasi yang mau setiap pekannya bertemu, untuk menambah kapasitas diri sekaligus mengevaluasi para kader dengan sangat menyeluruh. Namun dibalik pola kaderisasi yang baik itu, akan terlihat kelemahan justru pada individu yang mengikutinya,

Sulit untuk menemukan kekurangan. Dibanding model-model pembinaan lainnya ini adalah cara yang paling efektif untuk merubah ummat. Walaupun segala sesuatu pasti ada kekurangannya. Kalau saya lihat kekurangannya justru terlihat dari individunya. Kalau dari sistem ini sudah baik, karena tidak ada sistem yang bisa mengatur anggotanya harus ketemu minimal setiap pekan satu kali di dalam grup yang sama¹⁷

Ibrahim juga mengakui bahwa kekurangan datang dari individu yang mengikuti pola kaderisasi ini. Misalnya seorang *murabbi* atau seorang mentor dalam sebuah kelompok *tarbiyah* tidak seimbang dalam menyampaikan materi. Ada beberapa kelompok yang lebih banyak membicarakan politik saja, sehingga meninggalkan aspek *ruhiyah*. “Ketika banyak agenda-agenda politik, *murabbinya* malah isi *ta’limnya* fokus buat politik aja. Ini menjadi kritik bagi kader PKS sendiri. Ini *ta’limnya ngomongin* politik terus *nih*, ilmunya malah tidak ada.”¹⁸

PKS selayaknya partai yang lain, juga memiliki organisasi *underbow*. Setiap organisasi *underbow* tersebut juga memiliki sebuah kaderisasi tersendiri. Namun agenda-agenda kaderisasi di organisasi *underbow* PKS tidak berhubungan langsung secara struktural. Hanya saja tetap ada interaksi dari PKS ke organisasi *underbow* tersebut. Selamat Nurdin menyatakan bahwa mereka tetap sebagai

¹⁷ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibrahim Aziz pada tanggal 1 Mei 2013

bagian dari PKS namun segala agenda dan program-program kaderisasinya mereka sendiri yang mengkonsepkan.

Agenda-agenda kaderisasi yang formal dari PKS ada tujuh jenjang yakni: Training Orientasi Partai satu (TOP I), Training Orientasi Partai dua (TOP II), Training Dasar satu (TD I), Training Dasar dua (TD II), Training Lanjutan satu (TL I), Training Lanjutan dua (TL II), dan Traininig Manajemen dan Kepemimpinan Sosial (TMKS). Kaderisasi tersebut merupakan sarana pembinaan kader sekaligus perjenjangan bagi mereka.

Kaderisasi formal dari PKS tersebut dilakukan mulai tingkat DPRa sampai tingkat DPP. Tingkatan yang awal biasanya adalah untuk rekrutmen. Materi-materi yang disampaikan mulai dari materi keislaman yang mendasar, materi tentang kearifan local, dan materi tentang PKS. Hingga tingkatan yang paling atas materi-materi yang diberikan adalah tentang urgensi pelayanan terhadap masyarakat, cara pelayanan terhadap masyarakat, hingga tentang interaksi dengan masyarakat. “Agenda TOP 1 sampai TMKS ini semacam pelatihan dan memang ada tahapan-tahapannya. Bentuk materinya adalah tentang bagaimana islam yang kaffah, pengenalan organisasi, pengenalan kegiatan di PKS, hingga ke pelayanan sosial”¹⁹

PKS adalah partai yang memang memiliki jenjang-jenjang kader. Ada lima tahap perjenjangan di dalam PKS. Jenjang yang pertama adalah anggota pemula. Jenjang yang kedua adalah anggota muda. Jenjang yang ketiga adalah anggota

¹⁹ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

madya. Jenjang yang keempat adalah anggota dewasa, dan jenjang yang paling tinggi adalah anggota ahli.

Bentuk model perjenjangan di PKS adalah seperti segitiga. Pada bagian paling bawah adalah anggota pemula, hingga ke puncak adalah anggota ahli. Jadi di PKS kadernya saat ini banyak di tingkat anggota pemula dan muda. Dari hal tersebut terlihat PKS sangat rapi dalam manajemen kadernya.

Manfaat dari perjenjangan kader ini diakui bahwa ini akan menjaga kesolidan kader, karena dengan perjenjangan tersebut akan menjaga keikhlasan kader, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Selamat Nurdin, “di sini justru yang akan menguatkan soliditas kita, jadi teruji keikhlasan sebagai anggota.”²⁰

Maksud dari menjaga keikhlasan yang dimaksud Selamat Nurdin terkait dengan bagaimana cara seorang kader PKS bisa naik jenjang. Di PKS kader tidak bisa mengajukan diri untuk naik jenjang, tapi justru sifatnya adalah penawaran,

“Indikatornya pertama dari berapa lama ia sudah terbina. Bagaimana ibadah-ibadahnya. Kita harus punya kader-kader yang menjadikan ibadah itu sebagai sebuah habit, misalnya baca Qur’annya, ibadah sunnahnya. Kemudian selaras tidak antara ibadah dengan amal-amal sehari-harinya. Nanti akan ada rekomendasi. Maka tidak bisa seseorang mengajukan diri untuk naik jenjang. Karena nanti sifatnya ditawarkan.”²¹

Selain untuk menjaga soliditas, perjenjangan di PKS dianggap bermanfaat agar seorang kader dapat menyerap pemahaman yang diberikan dalam pembinaan secara lengkap. Ketika seorang kader ada di tingkat muda, artinya memang saat itu ia harus mendapatkan dulu materi di tingkat muda, tidak bisa langsung

²⁰ Hasil wawancara dengan Selamat Nurdin pada tanggal 23 April 2013

²¹ *ibid*

mendapat materi tingkat-tingkat di atasnya. Hal ini diakui oleh Fadli yang mengatakan, “Ketika dia mengikuti alur kaderisasi, nanti ia akan mendapatkan materi-materi secara komprehensif. Tahapan-tahapan ini kan ibarat tangga. Jadi *gak* lompat-lompat.”²²

Dalam wawancara lain Ibrahim menjelaskan manfaat yang sama yaitu kecocokan materi sesuai dengan tingkatan anggota,

“perjenjangan itu pasti ada manfaatnya, contohnya untuk kader yang di tingkat bawah, program kaderisasinya beda sama yang sudah kader tingkat atas. Misalnya ketika *mukhayyam*, kita cuma sekedar bagaimana hidup di alam bebas, tetapi kalau yang di tingkat atas saya dengar sudah sampai ada materi intelejen. Tapi itu hanya untuk para *asatidz-asatidz*.”²³

Maka dalam kenaikan jenjang seorang kader PKS juga tidak sembarangan dinaikan. Ada penilaian dari struktur yang terkait. Indikator yang dilihat adalah ibadah dan amal-amalnya, “bagaimana ibadahnya kader tersebut, amal-amalnya indikator *ruhiyah*, *fikriyah*, dan *jasadiyah*. Setelah kami putuskan naik baru itu akan ada pelantikan.”²⁴

Selamat Nurdin juga menyatakan bahwa ketika seorang kader akan dinaikan jenjangnya ada indikator yang harus diuji. “yang pertama dari berapa lama ia sudah terbina. Bagaimana ibadah-ibadahnya. Kita harus punya kader-kader yang menjadikan ibadah itu sebagai sebuah *habit*” *Habit* atau kebiasaan yang dimaksudkan misalnya intensitas baca Qur’annya, pelaksanaan ibadah

²² Hasil wawancara dengan Fadli Novrianda pada tanggal 30 April 2013

²³ Hasil wawancara dengan Ibrahim Aziz pada tanggal 1 Mei 2013

²⁴ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

sunnahnya. Kemudian selaras tidak antara ibadah dengan amal-amal sehari-harinya. Nanti akan ada rekomendasi. Maka di PKS tidak bisa seseorang mengajukan diri untuk naik jenjang. Karena nanti sifatnya ditawarkan.

Setiap jenjang-jenjang tersebut tentu memiliki peran dan tugas yang berbeda-beda, Semakin tinggi jenjang seorang kader, maka beban peran dan tugas yang diemban olehnya akan semakin berat. Hal-hal seperti ini diungkapkan di Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PKS yang disusun oleh Majelis Pertimbangan Pusat PKS.

Dalam penelitian ini peneliti juga berhasil mendapatkan data terkait bagaimana kesuksesan politik yang dicita-citakan PKS dan cara mencapainya. Selamat Nurdin dalam wawancara menjelaskan bahwa kesuksesan dalam berpolitik bagi PKS ada empat indikator. Indikator yang pertama adalah adanya soliditas kader, yang kedua ekspansi kader, yang ketiga kemenangan Pemilu, dan yang keempat adalah manajemen kemenangan Pemilu. Keberhasilan bagi PKS juga ditandai dengan berjalan serta bermanfaatnya kerja dakwah yang dilakukan PKS.

Pada wawancara lain dengan Agus Setiawan, ia menjelaskan bahwa keberhasilan politik bagi PKS adalah ketika PKS masuk ke ranah politik, ia tetap bisa hadir sebagai seorang *da'i*. Agus juga mengutip pendapat dari seorang ulama yang menjadi acuan atau prinsip dasar PKS dalam berpolitik.

Kerja-kerja atau agenda-agenda politik, bagi kami itu semua tidak akan terlepas dari aktivitas dakwah itu sendiri. Setiap kader atau setiap orang itu tentunya harus punya jiwa politisi/ konteksnya dari statemen Ibnu

Qayyim Al-Jauziyah “politik adalah sarana untuk mensejahterakan masyarakat. Bagi kami keberhasilan politik tidak diukur dari sebetrapa banyak kita mendapat kursi di dewan. Itu bukan ukuran bagi kami, ukuran keberhasilan bagi kami adalah seberapa besar orang bisa berubah menjadi lebih baik setelah berinteraksi dengan kita²⁵

Beberapa pendapat serupa juga disampaikan oleh kader PKS lainnya dalam wawancara dengan peneliti. Fadli misalnya, ia mengatakan bahwa keberhasilan adalah ketika kita bisa mengajak orang lain untuk sama-sama berbuat kebaikan. Ibrahim menegaskan walaupun tampak seperti hal yang utopis, namun baginya di PKS memang selalu fokus pada agenda-agenda dakwahnya, maka ketika PKS telah berhasil melayani masyarakat, maka di sana adanya keberhasilan,

Ini mungkin utopis bagi orang-orang yang pragmatis. Ya itu visi politik kami. Kami tidak memandang dunia itu begitu mewah. Tapi yang lebih utama ya itu tadi menggapai ridho Ilahi. Ketika kami hadir di parlemen, kami jadikan sebagai kerja-kerja dakwah kami. Tujuannya untuk memperbaiki masyarakat, utamanya sebelum itu semua adalah mencari ridho Allah.²⁶

PKS juga menganggap dirinya punya prestasi-prestasi di perpolitikan Jakarta. Prestasi-prestasi itu dicapai baik saat agenda Pemilu ataupun saat sudah ada di parlemen yaitu di DPRD DKI Jakarta. Seperti apa yang disampaikan Selamat Nurdin saat wawancara, “PKS sering menjadi inisiator dalam pengajuan perda. Misalnya Perda tentang merokok, itu PKS menjadi inisiatornya. Walau pun ada partai lain, tapi kita *getol* kita *ngotot* dan proaktif. Jadi kita sebagai inisiator.”²⁷

²⁵ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibrahim Aziz pada tanggal 1 Mei 2013

²⁷ Hasil wawancara dengan Selamat Nurdin pada tanggal 23 April 2013

PKS di Jakarta pernah mendulang suara terbanyak. dan hal itu dianggap oleh Agus Setiawan sebagai sebuah prestasi, “prestasi politik kami dalam perpolitikan adalah saat tahun 2004 kami menang pemilu di Jakarta. Selain itu kami juga proaktif dalam perancangan peraturan-peraturan daerah, baik pengusulan maupun perubahan. Itu pun pasti teman-teman fraksi menyampaikan ke kita yang di luar anggota dewan.”²⁸

Selain itu Fadli mengatakan bahwa prestasi-prestasi PKS cukup proaktif dalam permasalahan-permasalahan hukum. Fadli mengatakan bahwa PKS adalah partai yang pintar membaca kondisi negara. “Biasanya memang banyak yang lebih menarik menghujat saja tetapi buta terhadap apa yg telah kita kerjakan. Misalnya kerja-kerja yang dilakukan Tifatul Sembiring sebagai Menkominfo.”²⁹

Cara-cara PKS dalam mencapai tujuan politiknya dalah sama seperti alur pembinaan kaderisasi *tarbiyah*. Alurnya berawal dari pembinaan individu, ada yang namanya *tarbiyah dzatiah*. Ketika seseorang sudah mapan secara ekonomi, dan baik secara kepribadian, maka dianjurkan untuk menikah. Ketika sudah menikah, ciptakan dan bina keluarga yang Islami. Setelah ia membentuk keluarga yang telah terbina, maka masuklah ke masyaraat berbagi kebaikan di masyarakat. Hingga akhirnya ke negara untuk perbaikan pemerintahan.

Dari ta’lim pekanan, materi-materi kita mengarah pada pembentukan pribadi. Setiap detail terkait individu tersebut dibina. Kemudian dari individu nanti membentuk keluarga-keluarga yang terbina dengan nafas Islam. Melahirkan anak-anak yang shalih dan shalihah. Hingga nanti kita

²⁸ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

²⁹ Hasil wawancara dengan Fadli Novrianda pada tanggal 30 April 2013

terjun ke masyarakat untuk mengajak kepada kebaikan. Kemudian sampai ke tingkat negara tetap menebar dan mengajak kepada kebaikan.³⁰

Agus Setiawan mengatakan bahwa kesuksesan PKS di bidang politik adalah kesuksesan dakwah,

kita sebagai apapun tidak boleh terlepas dari agenda dakwah. Prinsip kami adalah “*nahnu du'at min qabli syai*”. Kami adalah seorang da'i sebelum menjadi apapun. Sehingga ketika kader PKS sudah menjadi apapun di pos pemerintahan itu tidak boleh terlepas dari misi dakwah. Bahwa kami punya manhaj yang harus dilaksanakan. Dakwah kita ini kekinian dan kedisinian.³¹

PKS merasa target di tahun 2014 untuk kembali menang di Pemilu di wilayah Jakarta merupakan target realistis. Hal itu dianggap memang targetan yang wajar mengingat PKS punya modal yang baik untuk menang. Selamat Nurdin selaku Ketua DPTW PKS Jakarta mengatakan bahwa target tersebut berdasarkan pembacaan konstelasi perpolitikan “sangat realistis. Karena pemenang sebelumnya sedang turun, dan kita pernah menang. Kita punya pertahanan yang solid yaitu kader. Kita tidak menafikan PKS ini juga pernah dirundung masalah. Tetapi kami punya *recovery* yang baik.”³²

PKS menganggap kompetitornya di Jakarta yang memenangi Pemilu sebelumnya di tahun 2009 kini sedang anjlok karena dirundung permasalahan, walaupun PKS tidak mengelak bahwa mereka juga sedang mengalami prahara, namun soliditas kader akan bisa menghasilkan proses *recovery* yang cepat.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibrahim Aziz pada tanggal 1 Mei 2013

³¹ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

³² Hasil wawancara dengan Selamat Nurdin pada tanggal 23 April 2013

Senada dengan Selamat Nurdin, Agus Setiawan mengatakan bahwa target PKS untuk kembali memenangi Pemilu legislatif di Jakarta tahun 2014 adalah target yang realistis dan sudah sesuai perhitungan. Agus menganggap PKS punya basis kader yang kuat yang akan siap berekspansi ke masyarakat, karena PKS telah menggali *core value* masyarakat Indonesia yaitu cinta, kerja, dan harmoni. “modal kita di masyarakat, kita mencoba menggali *core value* masyarakat Indonesia, yaitu cinta, kerja, dan harmoni. Perubahan ini pasti ada stigma negatif. Tapi kami bersyukur kami adalah partai yang bisa *recovery* dengan cara yang sangat cepat.”³³

Kekuatan soliditas kader tampaknya memang sudah disadari oleh kader PKS seperti apa yang dikatakan oleh Fadli, “PKS punya modal kader yang tangguh, seperti kata pak Anis Matta kita ini adalah macan yang tertidur. Kader kita solid, soliditas ini yang akan bisa mengantarkan kita pada kemenangan.”³⁴

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibrahim, “kalau kita lihat dari prestasi-prestasi kita, saya rasa realistis, walaupun harus ada yang diinovasi. Ketika kemarin ada prahara yang ada di partai kami itu tidak akan memengaruhi kerja-kerja kami, karena kami pada dasarnya hanya ingin berbagi kebaikan ke orang lain.”³⁵

Cukup menarik ketika para kader PKS diberi pertanyaan tentang apa manfaat ketika PKS berhasil mencapai kesuksesan di perpolitikan Jakarta. Mereka

³³ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

³⁴ Hasil wawancara dengan Fadli Novrianda pada tanggal 30 April 2013

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibrahim Aziz pada tanggal 1 Mei 2013

menjawab bahwa hal yang sedang dikerjakan oleh PKS adalah ibadah, motivasi PKS adalah adanya nilai ibadah dan dakwah, sehingga ketika ada prahara apapun atau dalam kondisi apapun kader PKS akan tetap bersemangat untuk melakukan kerja-kerja dakwahnya, “tentu saja ini bernilai ibadah bagi kami. Ini menjadi sebuah poin ibadah secara jama’i. Namun bukan berarti kita mendikotomi antara dunia dan akhirat. Kami tetap kerja untuk mensejahterakan masyarakat, karena kami punya prinsi, orang yang miskin lebih dekat pada kekufuran.

PKS ternyata sangat berpengaruh posisi atau kedudukannya di perpolitikan Jakarta. PKS yang dalam dua kali Pemilu DKI Jakarta mengalami kekalahan justru setelah Pemilu menjadi partai yang dianggap paling mau berkerja dan punya potensi yang baik untuk mendukung program pemerintah. Misalnya pada tahun 2007, ketika baru berjalan tiga bulan pemerintahan atau setelah pelantikan Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo datang ke PKS dan mengajak PKS untuk mendukung program-program pemerintah DKI Jakarta. “Lalu ketika itu kami tanyakan ke pak Foke, kenapa *kok* ajak kami bergabung, padahal kami partai yang kalah di pemilu, dan sendirian pula sedangkan pak Foke didukung 20an partai”

Pada kesempatan itu Fauzi Bowo menjawab bahwa, partai-partai yang mendukungnya ternyata hanya menggerecokinya dan Fauzi menganggap hanya PKS yang justru sebagai pihak kalah dalam Pemilu bisa diajak ikut kerja-kerja dalam pemerintahan.

ada fakta, ketika eranya Fauzi Bowo tidak lebih dari 3 bulan ia resmi menjadi Gubernur Jakarta, ia datang ke PKS, ia meminta bantuan PKS

agar mau mendukung program-program pemerintahan dia. Lalu kita tanyakan lagi ke pak Fauzi, “lho bukannya bapak didukung puluhan partai? Kenapa kita yang cuma sendirian ini malah diajak dukung. Lalu pak Fauzi bilang “mereka cuma ngegerecokin aja, mereka cuma ngincer proyek, tapi PKS kan beda PKS mau kerja walaupun kalah juga”³⁶

Setelah itu ketika sekarang pada era Joko Widodo, PKS juga mendapat apresiasi yang baik dari Joko Widodo. Ketika PKS dirundung masalah justru kader-kader PKS tetap bersemangat dalam Pemilu di daerah-daerah lain seperti di Jawa Barat dan Sumatera Utara, bahkan PKS berhasil memenangkan Pemilu di daerah tersebut. “Jokowi, ia datang ke Pak Sani ketika kita menang di Jawa Barat dan Sumut, ia bilang PKS ini gak potensi besar kalau dukung program-program kita. PKS tidak bisa dipandang sebelah mata.”³⁷

Selain pengaruh di legislatif, PKS menganggap bahwa PKS punya potensi untuk mengimbangi kekuatan partai-partai besar yang lebih dahulu mapan dan berpengalaman, “tentu saja punya pengaruh, saat ini kehadiran PKS di perpolitikan cukup diperhitungkan, salah satu indikasinya apa, yaitu ketika di Jakarta kita masih bisa mengimbangi kekuatan partai-partai besar. Ini juga tidak lepas dari kekuatan kader PKS.”³⁸

PKS sebagai partai kader, mengatur sistem pengkaderan secara sistematis dan metodik. Hal ini dapat dilihat dari keteraturan sistem pengkaderan dalam tubuh PKS yang akhirnya bermanfaat dan memiliki andil dalam upaya mencapai kesuksesan politik PKS. Menurut Agus Setiawan ia menganggap bahwa

³⁶ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

³⁷ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

³⁸ Hasil wawancara dengan Fadli Novrianda pada tanggal 30 April 2013

kaderisasi PKS sangat memiliki andil yang besar dalam upaya pencapaian kesuksesan PKS.

Agus Setiawan berpendapat bahwa melalui kaderisasi PKS setiap potensi yang dimiliki para kader PKS yang berbeda-beda bisa dibina dengan baik, yaitu dengan *tarbiyah*.

Andilnya sangat besar. Semua kader yang terbina itu, kan punya potensi yang berbeda-beda, maka dari kaderisasi inilah yang akan membingkai mereka. Tujuannya agar mereka tidak merasa lebih besar dari partai. Jadi bisa menjaga soliditas internal. Jadi sekelas Mensos, Mekominfo, ya mereka harus tetap ikut pengajian liqo ini.³⁹

Selain hal itu andil kaderisasi PKS terhadap upaya pencapaian kesuksesan politik adalah bagaimana sistematisnya alur pencapaian target-target PKS. Ya punya andil, karena ya kami punya alur yang teratur, punya jalan yang jelas. Alur yang dari pembinaan individu, ke pembinaan keluarga, kemudian ekspansi ke masyarakat, kemudian menuju perbaikan negara.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kekuatan PKS adalah pada kadernya. Kader yang solid dan tangguh yang dilahirkan dari proses kaderisasi yang memang terkonsep dengan baik. Saya sepakat jika dikatakan kekuatan PKS adalah berasal dari kadernya”

Melalui pola kaderisasi yang memang baik, bisa menghasilkan kader-kader yang memang dapat menjadi kekuatan inti yang dimiliki PKS. Maka pada para kader PKS akan tumbuh tekad atau *azzam* untuk terus berjuang agar cita-cita partai terwujudkan

³⁹ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

karena memang kader punya peranan penting dalam tubuh PKS. Jauh dari itu kader bisa hebat ya karena kaderisasinya yang juga baik. Ditambah *azzam* kita terhadap islam. Ketika kita sudah berazzam dalam Islam dan terbina melalui kaderisasi, maka tidak aneh ketika ada kader PKS yang sangat militant dalam kerja-kerja partainya.⁴⁰

Lebih spesifik Agus Setiawan menjelaskan bahwa PKS memiliki tiga sumber kekuatan. Ketiga kekuatan itu adalah kekuatan ideologi, kekuatan sumber daya manusia, dan luasnya jaringan PKS. PKS memiliki kekuatan ideologi yang tidak luntur meski kiprahnya sudah cukup lama. Kekuatan ideologi itu dianggap semakin menghujam ke pola-pola pemikiran para kadernya. “kekuatan ideologi itu sangat kuat pengaruhnya dalam perjuangan kami”⁴¹

Kekuatan yang kedua adalah kekuatan manusianya. Jelas ini merujuk pada kader PKS. Kekuatan kader PKS ini sangat penting, karena kader PKS adalah kader-kader yang memiliki militansi dan kemampuan ekspansi yang baik “di *tarbiyah* kami diajarkan bagaimana menebar kebaikan terhadap orang lain, dan ini membuat kemampuan ekspansi kami cukup kuat”⁴²

Sumber kekuatan PKS yang ketiga adalah sumber kekuatan jaringan. PKS merasa sebagai partai yang memiliki jaringan kekuatan yang luas. Jaringan ini merujuk pada soliditas antar kader-kader PKS. “kekuatan jaringan kader sangat penting, jaringan ini yang menyebabkan soliditas antar kader”⁴³

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibrahim Aziz pada tanggal 1 Mei 2013

⁴¹ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

⁴² Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

⁴³ Hasil wawancara dengan Agus Setiawan pada tanggal 28 April 2013

C. Pembahasan



Gambar 4. Pola Kaderisasi PKS

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya maka dapat terlihat bentuk dari pola kaderisasi PKS adalah segitiga. Dalam segitiga pola kaderisasi tersebut terbagi menjadi lima bagian yang merupakan sebagai jenjang-jenjang keanggotaan. Setelah masuk melalui rekrutmen maka akan tergabung di dalam jenjang anggota mula. Setiap jenjang di dalam pola kaderisasi PKS terdapat pembinaan kepada kader-kader PKS tersebut.

Setiap kader di dalam sebuah jenjang akan di bina oleh kader-kader di tingkat yang lebih tinggi. Misalnya anggota mula, akan mendapat pembina dari

tingkat anggota muda. Sementara anggota muda mendapat pembina dari anggota madya, terjadi seperti itu sampai tingkat ahli. Para kader ahli juga tetap ada pembinaan yang diberikan oleh sesama anggota ahli yang dianggap memiliki tingkat keilmuan yang lebih tinggi.

Untuk dapat naik dari satu jenjang ke jenjang berikutnya, setiap kader akan dievaluasi, indikator biasanya berdasarkan dari berapa lama ia sudah dibina, hingga hal-hal yang bersifat ibadah dan pengetahuan tentang ideologi partai.

1. Perencanaan SDM dan Rekrutmen

Berdasarkan hasil temuan maka PKS telah melakukan perencanaan SDM karena PKS telah memiliki cara mereka tersendiri untuk menjaring anggota baru. Hal tersebut menjadi bagian dalam rekrutmen politik PKS. Rekrutmen PKS ada dua macam yakni formal dan informal. Pola yang paling sering dilakukan adalah melalui informal, dengan upaya pendekatan secara personal ke masyarakat. Selebihnya PKS dapat merekrut kader-kader baru melalui acara-acara yang mereka selenggarakan. Bukan hanya pada saat Pemilu, melainkan juga pada agenda-agenda lain yang dimiliki PKS.

Jika dilihat dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia PKS telah melakukan sebuah perencanaan SDM dan melakukan rekrutmen organisasi, Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada bab II, rekrutmen organisasi diharapkan dapat mengisi posisi-posisi tertentu di dalam organisasi tersebut, dalam hal ini PKS telah melakukan dua aspek manajemen sumber daya manusia.

2. Seleksi dan Penempatan

Dalam hasil temuan juga sempat diungkapkan bahwa PKS memiliki perjenjangan kader. Dalam internal PKS ada lima tahap perjenjangan kader. Jenjang yang pertama adalah anggota pemula. Jenjang yang kedua adalah anggota muda. Jenjang yang ketiga adalah anggota madya. Jenjang yang keempat adalah anggota dewasa, dan jenjang yang paling tinggi adalah anggota ahli. Perjenjangan berbentuk segitiga, dimana yang terbawah adalah anggota pemula, sampai yang berada di teratas adalah anggota ahli.

Dalam hal ini dilihat dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, PKS melakukan sebuah seleksi dan penempatan kader sesuai dengan masing-masing kader tersebut. Setiap jenjang pun memiliki tugas yang berbeda-beda dalam struktur organisasi PKS. Sehingga penempatan posisi atau jabatan biasanya berdasarkan dari tingkatan anggota.

3. Pelatihan dan pembinaan

Jika sebelumnya telah didapatkan tiga jenis kaderisasi PKS, yakni *tarbiyah*, pengkaderan oleh *underbow* ataupun organisasi yang berafiliasi secara pemikiran dengan PKS, dan pengkaderan formal kepartaian. *Tarbiyah* yang berintikan pembinaan berbasis kelompok kecil biasanya terdiri dari 5 sampai dengan 10 orang *mutarabbi* dan di bawah seorang *murabbi* adalah kegiatan dari PKS melalui jaringan *tarbiyah* yang biasa disebut dengan *liqo'*.

Ada variasi pelaksanaan kaderisasi dengan pola *tarbiyah*. Variasi-variasi tersebut bisa melalui pertemuan *ta'lim* yang dilaksanakan setiap bulan, biasanya dilakukan oleh pengurus tingkat DPC yang disebut dengan *tatsqif* atau saat sekarang menjelang Pemilu, namanya menjadi *Liqo' Tarbawiyah 3 Besar* (LT3Besar). Bisa juga melalui pelatihan yang lebih bersifat kepada fisik melalui kemah yang biasa disebut *mukhayyam*.

Organisasi-organisasi *underbow* PKS, juga memiliki pola kaderisasi namun kaderisasi tersebut tidak diatur langsung oleh DPTW PKS meski para kader *underbow* tersebut otomatis menjadi kader PKS. Hal yang sama adalah, bahwa setiap kader tersebut juga mengikuti kaderisasi *tarbiyah*.

Pengkaderan formal PKS yang diadakan oleh kepengurusan partai dari Dewan Pengurus Ranting (DPRa) sampai tingkat Dewan Pimpinan Pusat (DPP). Ada tujuh jenjang pengkaderan formal PKS yakni: Training Orientasi Partai satu (TOP I), Training Orientasi Partai dua (TOP II), Training Dasar satu (TD I), Training Dasar dua (TD II), Training Lanjutan satu (TL I), Training Lanjutan dua (TL II), dan Traininig Manajemen dan Kepemimpinan Sosial (TMKS). Pengkaderan tersebut merupakan sarana pembinaan kader sekaligus perjenjangan bagi mereka.

Program-program pelatihan dan pembinaan tersebut tentunya memiliki keunggulan. Keunggulan yang pertama dari pelatihan dan pembinaan PKS adalah bahwa melalui pola tersebut PKS dapat menimbulkan soliditas antar kader. Hal ini juga diakui oleh Yon Machmudi sebagai *expert opinion*,

Ada partai politik berbasis kader ada berbasis massa. Ada keterkaitan juga dengan kesolidan sebuah partai. Pada partai-partai yang mempunyai rekrutmen tertutup maka nantinya akan menyebabkan kader-kader partai yang solid diantara mereka. Jika partai berbasis massa, mereka punya rekrutmen yang lebih cair. Dan partai kader ini punya ikatan ideologi yang sama, dengan kekuatan ideologi yang sama kecenderungannya juga membuat soliditasnya lebih kuat.⁴⁴

Kesolidan kader akan sangat berpengaruh pada tingkat kekuatan pertahanan PKS. Ketika kader solid, maka muaranya adalah PKS memiliki kekuatan *recovery* yang baik terhadap masalah-masalah yang akan menyimpannya.

Keunggulan yang kedua dari pelatihan dan pembinaan PKS adalah akan meningkatkan militansi kader. Hal ini dikarenakan penanaman ideologi yang sama. Mereka dapat bekerja menyebar ke masyarakat dengan sukarela dikarenakan kesamaan ideologi yang mereka miliki. Kesukarelaan tersebut dipengaruhi juga oleh sebuah *reward* yang bersifat nonmateri.

Ideologi yang sama adalah sebuah keunggulan, dari ideologi yang sama akan membuat mereka bergerak bersama-sama. Mereka bergerak dengan sukarela, karena *reward* yang dijanjikan bukan berupa reward materi atau promosi karir lainnya. Tetapi rewardnya berupa kepuasan di dalam memenuhi tugas dalam organisasi, untuk mendukung ideologi yang mereka perjuangkan. Dan ini yang menjadi energi untuk menggerakkan mesin politik dari partai tersebut.⁴⁵

Keunggulan berikutnya adalah bahwa pola kaderisasi PKS ini sangat sistematis. PKS memiliki alur serta visi yang jelas dalam membina. Dalam menuju negara yang berdasarkan pada nilai-nilai kebaikan Islam PKS beranggapan harus diawali dari pembinaan individu. Individu-individu dalam

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Yon Machmudi sebagai *expert opinion* pada tanggal 8 Mei 2013

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Yon Machmudi sebagai *expert opinion* pada tanggal 8 Mei 2013

PKS dibina agar dapat menumbuhkan potensi yang dimiliki serta memiliki kerangka berfikir Islam secara menyeluruh. Kemudian ketika sudah mapan secara ekonomi dan pemahaman keislaman maka dianjurkan membentuk keluarga-keluarga yang terbina secara baik.

Berawal dari keluarga yang telah terbina oleh kerangka berfikir Islam tersebut maka akan menyebarlah ke tengah-tengah masyarakat, disana kerja-kerja dakwah PKS dilanjutkan agar masyarakat terbina. Setelah masyarakat terbina target selanjutnya adalah perbaikan negara.

Hal ini juga diakui oleh Yon Machmudi dalam opininya,

Itu artinya mereka punya visi, punya alur yang sistematis dalam membangun masyarakat yang islami. Saat ini gerakan keislaman kebingungan, harus dimulai darimana untuk membangun masyarakat yang islami. Maka PKS artinya memiliki sistem yang sudah terkonsep dengan baik. Ia mulai dari hal terkecil yaitu pembinaan individu, dari individu ke keluarga, keluarga ini yang kerja di masyarakat, dan masyarakat akan berpengaruh ke negara.⁴⁶

Sementara itu kekurangan dari program pelatihan dan pembinaan PKS yang pertama adalah prosesnya lama. Pola pembinaan yang ada dengan jenjang-jenjang pengkaderan, proses pembinaan setiap pekan maka hal tersebut akan memakan waktu yang lama. Seorang kader PKS wajib mengikuti alur pembinaan kader yang ada. Maka nantinya variabel yang akan sangat berpengaruh adalah tingkat kesabaran kader mengikuti kaderisasi PKS. Ada kader-kader yang dalam pembinaannya tidak sabar dan malah mundur dari PKS namun diakui oleh Yon

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Yon Machmudi sebagai *expert opinion* pada tanggal 8 Mei 2013

Machmudi sangat kecil hal tersebut terjadi “terjadi seperti itu, namun tidak terlalu besar ya”⁴⁷

Kekurangan kedua adalah pola kaderisasi PKS tertutup sehingga menutup segemen-segmen masyarakat tertentu. Hal ini menjadi konsekuensi menjadi sebuah partai kader. Hal ini diakui oleh Yon machmudi,

Pola yang selektif, yang memilah dan memilih kader nantinya berpengaruh pada segmentasi kader. Ada segmen-segmen yang nantinya tidak terekrut oleh PKS. Dengan demikian untuk meningkatkan jumlah dukungan hanya mengandalkan basis kader, nantinya peluangnya kecil. Walaupun mungkin positifnya manajemen SDM mereka akan mudah.⁴⁸

Melalui penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa PKS telah memiliki program pelatihan dan pembinaan yang teratur. Maka dari hal tersebut PKS telah memenuhi aspek pelatihan dan pembinaan dalam manajemen sumber daya manusia.

4. Motivasi

Jika sebelumnya pada pembahasan pelatihan dan pembinaan PKS sudah dijelaskan salah satu keunggulannya adalah dapat meningkatkan militansi. Meningkatnya militansi tersebut tentu dipengaruhi oleh motivasinya yang meningkat. Dalam hal ini juga telah dijelaskan bahwa motivasi yang timbul adalah karena sebuah *reward* yang bersifat nonmaterial. Hal tersebut disebabkan kesamaan cara ideologi yang telah ditanamkan melalui program pelatihan dan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Yon Machmudi sebagai *expert opinion* pada tanggal 8 Mei 2013

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Yon Machmudi sebagai *expert opinion* pada tanggal 8 Mei 2013

pembinaan terutama *liqo'*. Hal yang menarik adalah bahwa para kader PKS justru bisa dengan sukarela untuk mengeluarkan materi dalam kerja-kerja di partainya.

5. Produktivitas

Sebagai sebuah partai politik, PKS tentu memiliki target-target di dalam ranah politik. Dalam hasil temuan telah dijelaskan bahwa target PKS di Jakarta pada Pemilu 2014 adalah menjadi pemenang di Jakarta. Namun lebih dari hal itu PKS menganggap akan jauh lebih penting untuk lebih bermanfaat di lingkungan masyarakat. Karakter kader PKS sebagai seorang *da'i* harus tetap berjalan kapanpun. Kader PKS harus mampu berekspansi kemasyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut yang diakui oleh PKS sebagai hasil yang diinginkan oleh PKS. Mempunyai kader yang mampu bekerja baik dalam masa Pemilu atau bahkan tidak dalam masa Pemilu, namun pelayanan terhadap masyarakat harus tetap berjalan. Karena itu betapa pentingnya program pembinaan terutama *liqo'* di dalam PKS. Melalui pembinaan tersebutlah *knowledge, skill, attitude, dan behavior* dapat terbina dengan baik, sehingga dapat menghasilkan produk yang baik pula.

6. Evaluasi Kinerja

Evaluasi adalah akar dari pengambilan keputusan berikutnya. PKS sebagai sebuah partai kader tentunya juga memiliki evaluasi kinerja kader-kadernya. Hal ini juga yang berkaitan dengan penempatan kader dalam jenjang keanggotaan atau dalam jabatan struktural. Penilaian kinerja bagi PKS bukan saja dalam kerja-kerja pemenangan pemilu. Lebih dari itu, penilaian aspek-aspek yang bersifat ibadah

juga mendapat porsi yang cukup besar. Misalnya saja untuk dapat naik ke satu jenjang tertentu, maka seorang kader PKS harus sudah punya hafalan surat Al-Qur'an beberapa juz. Kebiasaan dan intensitas ibadah-ibadah sunnah juga dinilai. Evaluasi tersebut dilakukan melalui jaringan *liqo'*. Tugas seorang *murabbi* dalam kelompok *liqo'* tersebut yang melakukan evaluasi.

D. Keterbatasan Studi

Meski hingga akhirnya peneliti berhasil mendapatkan data-data hingga dapat menyusun hasil penelitian ini, namun dalam proses pencarian data terkait pola kaderisasi PKS untuk mencapai kesuksesan politik mengalami beberapa kendala.

Penelitian ini berbenturan dengan agenda-agenda besar PKS Jakarta. Pada bulan Maret para petinggi PKS Jakarta sedang sibuk mempersiapkan konsolidasi bersama Presiden PKS Anis Matta. Selain kesibukan persiapan konsolidasi, keseharian *key informan* sebagai Ketua DPTW PKS Jakarta dan anggota DPRD DKI Jakarta menyulitkan untuk menentukan jadwal wawancara.

Selebihnya kesulitan yang dialami oleh peneliti adalah adanya informan yang agak tertutup untuk beberapa informasi, walaupun tidak pengaruhnya tidak signifikan namun tetap menjadi sebuah hambatan yang dihadapi. Hambatan terakhir adalah sulitnya menentukan *expert opinion* walau akhirnya saya berhasil menentukannya.